



PENGELOLAAN LINGKUNGAN AIR DI PEMANDIAN AIR PANAS TEGALGUNUNG DESA TEGALSARI DAN DAMPAK PENCEMARAN TERHADAP LINGKUNGAN

Siti Khoiriyah¹, Alva Hidayatullah¹, Nugroho Prasetya Adi^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Fisika universitas sains Al-Qur'an

Email: nugroho@unsiq.ac.id

Abstrak

Pemandian air panas Tegalgungung di Desa Tegalsari merupakan salah satu objek wisata di kabupaten wonosobo yang dikelola oleh BUMDes Tirta Anugrah Desa Tegalsari. Objek wisata ini sudah menjadi tujuan wisata yang populer bagi masyarakat wonosobo dan sekitarnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengelolaan objek wisata tersebut dan mengevaluasi dampaknya terhadap perekonomian masyarakat sekitar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan mengumpulkan data melalui wawancara dan observasi kepada pengelola, petugas, dan pengunjung objek wisata, serta studi dokumen dengan mengumpulkan bahan-bahan tertulis seperti buku, jurnal, majalah, laporan penelitian, dan artikel yang relevan dengan penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan objek wisata pemandian air panas Tegalgungung di Desa Tegalsari sudah berjalan dengan baik dalam hal perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, sehingga objek wisata pemandian air panas tegalgungung dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat Desa Tegalsari. Dampak positif yang dirasakan berupa meningkatnya kesejahteraan masyarakat melalui meningkatnya pendapatan masyarakat meningkat melalui berbagai sektor, termasuk barang, jasa, dan akomodasi.

Kata Kunci: *Lingkungan Air, Pencemaran Lingkungan*

Abstract

The Tegalgungung hot spring tourist attraction in Tegalsari Village, which is managed by BUMDes Tirta Anugrah Tegalsari Village, has become a popular destination for both local and international tourists. This study aims to analyze the management of these tourist objects and evaluate their impact on the economy of the surrounding community. The research method used is qualitative analysis with data collection techniques in the form of interviews and observations of managers, officers, and visitors to tourist attractions as well as document studies by collecting written materials, text books, journals, magazines, research reports, articles from the internet which are relevant to this research. The results of this study indicate that the management of the Tegal gunung hot spring tourism object in Tegalsari Village is quite good in terms of planning, organizing, directing and monitoring so that it has had a positive impact on the economy of the surrounding community for the welfare of the people of Tegalsari Village. In this case, the existence of a developing tourist attraction in Tegalsari Village can increase people's income through various sectors, both goods, services and accommodation.

Keywords: *water environment, environment pollution.*

How to Cite: Khoiriyah, S., Hidayatullah, A., Adi N. P. (2023). Pengelolaan Lingkungan Air Di Pemandian Air Panas Tegalgungung Desa Tegalsari dan Dampak Pencemaran Terhadap Lingkungan. *Jurnal Al-Qalam*, 24 (2), 23-30

PENDAHULUAN

Peningkatan sektor pariwisata merupakan strategi yang dapat digunakan sebagai upaya agar secara umum pendapatan daerah meningkat dan secara khusus pendapatan masyarakat meningkat dengan baik. Sejak Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 dan Undang-Undang No. 33 Tahun 2004 berlaku di Indonesia, Pemerintah Daerah diberikan wewenang yang lebih luas dalam pengelolaan wilayahnya. Hal tersebut menjadikan Pemerintah Daerah memiliki tanggungjawab dan tuntutan baru untuk mengembangkan dan menggali seluruh potensi daerah yang dimilikinya dengan tujuan untuk mengembangkan pembangunan yang signifikan bagi daerah tersebut. Dengan diberlakukannya undang-undang ini, Pemerintah Daerah memiliki kebebasan tersendiri dalam membangun dan mengembangkan objek-objek pariwisata yang dimilikinya. Dengan adanya objek wisata yang berkembang di Indonesia, memiliki beberapa tujuan yaitu berkurangnya angka kemiskinan, pelestarian alam, sumber daya alam, pengembangan budaya yang baik serta dapat meningkatkan citra bangsa dan memperkuat hubungan dengan negara lain (Sutawa, 2012). Dalam konteks Indonesia, sektor pariwisata telah terbukti sebagai salah satu solusi yang efektif dalam mendukung perekonomian negara. Pengaruh positif yang signifikan dari industri pariwisata di berbagai daerah terlihat melalui penciptaan lapangan kerja, peluang usaha yang baru, peningkatan pendapatan daerah, dan sebagainya dalam perkembangan ekonomi (Hamzah and Hermawan, 2018). Pariwisata memiliki manfaat yang besar bagi masyarakat, baik secara ekonomi dengan memberikan bantuan serta memperkuat keberadaan budaya lokal di sekitar destinasi pariwisata. Selain itu, pariwisata juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengenal berbagai hal yang ada di dalam

industri pariwisata tersebut. Namun, jika perkembangan sektor pariwisata tidak dipersiapkan dengan baik dan dikelola secara efektif, maka dapat menimbulkan beberapa permasalahan yang berdampak buruk pada masyarakat. Salah satu permasalahan yang mungkin muncul adalah kerugian yang ditanggung oleh masyarakat. Pariwisata yang pengelolaannya tidak dilakukan dengan baik oleh masyarakat dapat mengakibatkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar seperti pencemaran lingkungan dan kerusakan di berbagai lokasi, yang berpotensi merugikan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, lingkungan sekitar perlu dijaga dengan baik dan penuh tanggungjawab sebagai pengelolaan wisata yang berkelanjutan (Kahfi, 2014). Kerja sama yang dilakukan oleh pemerintah dan masyarakat sangat diperlukan dalam usaha untuk mengelola pariwisata agar berkembang dengan baik dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan. Dalam pengelolaan pariwisata, peran penting tidak hanya ditujukan kepada pemerintah, tetapi melibatkan pihak lain yang turut serta dalam pembangunan dan pengelolaan tersebut. Masyarakat juga memiliki peran yang signifikan dalam mengelola pariwisata, karena mereka turut berpartisipasi untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka. Dengan demikian, pengelolaan pariwisata yang berhasil melibatkan peran aktif dari pemerintah dan masyarakat akan menciptakan kondisi yang menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Safriani, 2017). Objek wisata pemandian air panas tegalgunung terletak di Desa Tegalsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo. Objek wisata pemandian air panas ini memiliki aliran air dingin dari 'tuk' desa sebelah yaitu Desa Mlandi. Adapun sumber utama mata air panas berasal dari dalam bumi dan berada di kolam pemandian. Penduduk Desa Tegalsari memanfaatkan suhu yang hampir mencapai titik didih, yaitu sekitar 90°C, dari mata air panas tersebut untuk kegiatan

mandi. Proses ini dilakukan dengan mencampurkan air panas tersebut dengan air sungai yang lebih dingin, yang mengalir melalui pipa dari sumber mata air dingin yang ditampung di bak besar. Kemudian, campuran air panas dan air dingin ini dialirkan menggunakan pipa yang lebih kecil sebagai pancuran untuk mandi.

Objek wisata pemandian air panas tegalgunung dapat berjalan dengan baik apabila mendapatkan dukungan dari pihak pengelola yang melakukan kerjasama dengan wisatawan dan masyarakat sekitar. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, perhatian yang serius terhadap beberapa aspek objek wisata pemandian air panas diperlukan dari pihak pengelola objek wisata. Peningkatan kualitas pelayanan, sarana prasarana yang meningkat, serta meningkatnya mutu fasilitas pendukung yang sudah ada merupakan hal hal yang perlu diperhatikan. Disisi lain, usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang memadai, aspek keamanan dan keselamatan terhadap area objek wisata pemandian air panas tegalgunung desa tegalsari juga penting untuk diperhatikan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Salah satu unsur keamanan adalah warga masyarakat sekitar objek wisata yang ramah terhadap pengunjung sehingga akan memberikan rasa aman kepada para pengunjung objek wisata (Maria Tanod, Areros A. and Londa Y., 2020).

Pariwisata memiliki dampak yang kompleks dan beragam baik dari segi sosial, budaya, ekonomi maupun lingkungan di destinasi wisata. Dampak positifnya termasuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, pelestarian budaya, dan kesempatan interaksi antarbudaya. Namun, perlu diakui bahwa pariwisata juga dapat membawa dampak negatif seperti kerusakan lingkungan dan komersialisasi budaya. Hal yang sama juga terjadi dalam pengelolaan pariwisata, dimana disamping pengelolaan pariwisata itu sendiri menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitar objek wisata,

pengelolaan lingkungan dan pengelolaan objek wisata itu sangat mempengaruhi kelestarian fungsi lingkungan dan objek wisata itu sendiri (Martina, 2014). Oleh karena itu, pengelolaan yang bijaksana dan berkelanjutan sangat penting untuk memaksimalkan manfaat positif pariwisata sambil meminimalkan dampak negatifnya.

Permasalahan yang dihadirkan dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran umum dari adanya objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari dengan cakupan perkembangan dari awal pembangunan hingga sekarang. Selain itu, bagaimana pengelolaan yang dilakukan oleh para pihak yang terkait baik dari segi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan yang menjadikan objek wisata pemandian air panas Tegalgunung Desa Tegalsari berkembang menjadi lebih baik baik dari segi infrastruktur dan pelayanan. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari yang dilakukan dengan baik sehingga berkembang dengan baik akan berdampak positif bagi masyarakat sekitar khususnya pada bidang ekonomi yang meningkat.

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada analisis terhadap pengelolaan objek wisata pemandian air panas tegalgunung di Desa Tegalsari, serta dampak ekonominya terhadap masyarakat sekitar. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengevaluasi apakah dalam pengelolaan terhadap objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari telah dilakukan dengan baik, serta menganalisis dampaknya secara ekonomi terhadap masyarakat sekitar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia yang dipakai, baik secara

deskriptif maupun kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan jenis studi yang menginvestigasi aspek kualitatif dari suatu hubungan, aktivitas, situasi, atau materi tertentu. Dalam penelitian ini, lebih ditekankan pada gambaran menyeluruh (holistik) yang mampu menjelaskan secara rinci tentang apa yang sedang terjadi dalam kegiatan atau situasi tersebut, daripada hanya membandingkan efek dari perlakuan tertentu atau menjelaskan sikap atau perilaku orang. Penekanannya adalah pada deskripsi mendalam dan pemahaman konteks, sehingga hasilnya lebih berfokus pada interpretasi dan pemahaman lebih dalam terhadap fenomena yang diteliti (Adlini *et al.*, 2022). Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diambil melalui kegiatan wawancara dengan pengelola BUMDes, petugas, dan pengunjung. Data sekunder juga diperoleh dari referensi atau sumber-sumber tertulis seperti literatur, jurnal, artikel, dan buku-buku yang relevan dengan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran umum Objek wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung Desa Tegalsari

Objek wisata pemandian air panas di Desa Tegalsari telah mengalami perkembangan yang signifikan sejak pertama kali berdiri hingga saat ini. Pada awal berdirinya, objek wisata ini merupakan sumber mata air panas alami yang dimanfaatkan oleh penduduk setempat untuk kegiatan mandi dan terapi kesehatan secara sederhana. Objek wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung Desa Tegalsari merupakan pemandian yang sudah ada sejak tahun 1982. Awal mula PERTAMINA melakukan pengeboran pada tahun 1982 di tempat yang sekarang menjadi objek wisata. Tidak diketahui secara pasti alasan pihak PERTAMINA melakukan pengeboran. Namun,

masyarakat mulai memanfaatkan air panas hasil pengeboran oleh pihak PERTAMINA sejak tahun 1985. Air panas hasil pengeboran kemudian dibuatkan semacam kolam untuk menampung air tersebut. Warga sekitar juga mencampurkan air panas tersebut dengan air dingin yang dialirkan dari sumber mata air terdekat agar dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan mandi. Pada saat itu lokasi pemandian air panas tegalgunung masih kecil, namun tempat mandi antara laki laki dan perempuan sudah dipisah. Belum ada fasilitas yang memadai, hanya terdapat sebuah gubuk kecil yang digunakan untuk tempat ganti pakaian bagi wanita. Aktivitas mandi dan bersih bersih masih dilakukan di kolam, sehingga air bekas mandi tercampur dengan air panas yang ada di dalam kolam.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya minat wisatawan, pengelolaan objek wisata pemandian air panas mulai ditingkatkan. Melalui upaya kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakat setempat, fasilitas-fasilitas seperti kolam mandi, tempat ganti, dan toilet dibangun untuk meningkatkan kenyamanan pengunjung. Sistem pembagian tugas dan pengelompokkan pekerjaan juga diatur dengan melibatkan pihak BUMDes untuk mengelola objek wisata dengan lebih efisien. Pada tahun 2014 setelah bertahun tahun sejak pengeboran, pemandian air panas dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa Tirta Anugrah yang dikelola oleh anggota masyarakat setempat sehingga menjadi objek wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung Desa Tegalsari. Pihak BUMDes melakukan perbaikan secara besar besaran pada pemandian air panas. Perluasan kolam dilakukan dengan membeli tanah Warga disekitar kolam air panas sehingga sekarang kolam air panas sudah sangat luas dengan kolam laki laki dan wanita masih terpisah. Tempat pemandian air panas juga sudah tertutup rapat sehingga dapat menjaga privasi bagi pengunjung. Berbagai macam fasilitas juga disediakan di sana. Mulai dari tempat

mandi dan tempat berendam dilakukan secara terpisah. Tempat mandi diberikan aliran air dingin sebagai pancuran untuk mandi. Disana juga disediakan fasilitas toilet dan kamar ganti yang tertutup. Terdapat juga penerangan lampu, sound system, jam dinding, serta cermin rias. Sekitar pemandian air panas juga terdapat fasilitas parkir yang luas untuk motor dan mobil. Terdapat juga Pedagang disekitar pemandian air panas yang menyediakan berbagai macam produk sesuai kebutuhan pengunjung.

Saat ini, pemandian air panas desa tegalsari sudah menjadi objek wisata yang dikenal di daerah sekitar Wonoosbo. Dengan adanya fasilitas, sarana dan prasarana, serta eksistensi objek wisata yang bagus dapat menarik pengunjung (Suarmadi, Andiani and Trianasari, 2019). Setiap harinya terdapat pengunjung dari berbagai daerah untuk menikmati pemandian air panas. Mereka memanfaatkannya untuk relaksasi ataupun sebagai terapi kesehatan.

Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung Desa Tegalsari

Indikator pengelolaan objek wisata pemandian air panas meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan (Mangowal and Palar, 2022). Dalam melakukan pengelolaan terhadap objek wisata pemandian air panas tegalgunung desa tegalsari, pihak yang terkait melakukan beberapa indikator pengelolaan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan memegang peranan penting sebagai penentuan dalam mengambil langkah yang bijak terhadap pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung di Desa Tegalsari agar berkembang menjadi lebih baik. Dalam usaha mencapai tujuan tersebut, perhatian yang serius terhadap beberapa aspek objek wisata pemandian air panas diperlukan dari pihak pengelola objek wisata. Peningkatan

kualitas pelayanan, sarana prasarana yang meningkat, serta meningkatnya mutu fasilitas pendukung yang sudah ada merupakan hal hal yang perlu diperhatikan. Disisi lain, usaha untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan fasilitas yang memadai, aspek keamanan dan keselamatan terhadap area objek wisata pemandian air panas tegalgunung desa tegalsari juga penting untuk diperhatikan untuk mencegah terjadinya kejadian yang tidak diinginkan. Saat ini, sudah ada beberapa rencana yang telah direalisasikan atau sedang berjalan, seperti pemeliharaan kolam yang bersih, adanya tempat mandi, kamar ganti, toilet, dan pencahayaan yang memadai di sekitar kolam. Objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari juga selalu mengimbau kepada pengunjung untuk memperhatikan barang bawaan agar selalu aman. Sebagai rencana ke depan, pengembangan objek wisata pemandian air panas diharapkan dapat dilakukan di bawah pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) guna mencapai kemajuan yang lebih baik.

Pengorganisasian

Pengorganisasian dalam upaya pengelolaan objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari dilakukan dengan pengelompokan tugas dan tanggungjawab dengan melibatkan kerjasama berbagai pihak. Saat ini, pengelolaan objek wisata pemandian air panas tersebut telah diserahkan kepada BUMDes Tirta Anugerah. BUMDes melakukan pembagian tugas untuk beberapa kegiatan, seperti menjaga loket tiket masuk, mengatur tempat parkir, dan melakukan kegiatan pembersihan objek wisata seminggu sekali. Proses seleksi petugas dilakukan oleh BUMDes dengan melibatkan pemuda dari setiap golongan masjid. Petugas yang berjaga dibagikan kedalam dua kloter. Kloter pertama yaitu kloter pagi yaitu dari pukul 07.00 hingga 16.00, dan kloter kedua yaitu kloter sore dari pukul 16.00 hingga 00.00. Setiap petugas yang bertugas menerima retribusi

dari BUMDes sebagai imbalan atas pekerjaan yang dilakukan.

Pengarahan

Pengarahan yang dilakukan dalam upaya mengelola objek wisata pemandian air panas Tegalgungung di Desa Tegalsari dengan melibatkan langkah-langkah seperti memberikan motivasi, mengembangkan potensi, dan mendorong partisipasi. Efektivitas dalam upaya mengelola objek wisata pemandian air panas tegalgungung Desa Tegalsari, Kecamatan Garung, tercapai berkat peran aktif BUMDes dalam pengelolaannya. BUMDes memberikan pengarahan kepada petugas objek wisata dan pengunjung mengenai aturan-aturan yang perlu dipatuhi untuk menjaga kelancaran objek wisata tersebut. Pengelolaan objek wisata pemandian air panas tegalgungung Desa Tegalsari tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan yang serius oleh berbagai pihak baik dari pemerintah desa, BUMDes Tirta Anugrah, maupun masyarakat setempat dan pengunjung. Kerja sama yang dilakukan oleh berbagai pihak terkait memiliki peran penting dalam mendukung berkembangnya objek wisata pemandian air panas tegalgungung Desa Tegalsari ini.

Pengawasan

Pengawasan merupakan bagian dari manajemen yang melibatkan penelitian ataupun koreksi untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan oleh anggota sudah sesuai dengan tujuan yang sudah ditetapkan. Pengawasan dalam usaha mengelola diartikan sebagai proses menetapkan standar yang harus dicapai, melaksanakan tindakan sesuai dengan standar tersebut, melakukan evaluasi kegiatan, serta melakukan perbaikan agar pelaksanaan kegiatan sesuai dengan rencana yang sudah tersusun di awal. Dalam konteks upaya untuk mengelola objek wisata pemandian air panas tegalgungung Desa Tegalsari pengawasan

atau pengendalian dapat dilihat melalui adanya standar pengawasan, kemungkinan hambatan yang mungkin muncul, dan upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Proses pengawasan yang dilakukan oleh berbagai pihak seperti pemerintah desa, BUMDes, dan pengelola objek wisata pemandian air panas Tegalgungung sudah berjalan dengan baik. Namun, masih diperlukan perbaikan dalam hal fasilitas yang mulai rusak dan peningkatan kebersihan yang masih perlu dilakukan serta penertiban pengunjung agar sesuai dengan peraturan.

Dampak Ekonomi Pemandian Air Panas Tegalgungung Desa Tegalsari terhadap Masyarakat Sekitar

Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Kepariwisata No. 9 Tahun 1990 bahwa dampak yang sering dirasakan secara langsung pariwisata adalah dalam hal keuntungan ekonomi. Meningkatnya pendapatan daerah untuk tujuan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat, serta mengembangkan peluang usaha, meratakan lapangan kerja serta mendorong pembangunan daerah merupakan tujuan dari pengembangan sektor pariwisata. Dengan demikian, sektor pariwisata dapat menjadi alternatif yang secara signifikan dapat menjadi sumber pendapatan bagi setiap daerah yang memiliki potensi untuk mengembangkan daerahnya, dengan tujuan untuk mendorong perekonomian daerah serta memperoleh atau meningkatkan pendapatan daerah (Waluyo *et al.*, 2022). Potensi alam yang dimiliki oleh Pemandian Air Panas Tegalgungung di Desa Tegalsari tentu dapat menarik minat para wisatawan dan berkontribusi terhadap pendapatan ekonomi masyarakat Desa Tegalsari. Berkembangnya objek wisata pemandian air panas tegalgungung Desa Tegalsari menjadi salah satu sumber pendapatan yang penting bagi Desa Tegalsari. Pendapatan yang diperoleh berasal dari berbagai aspek, seperti tiket masuk, parkir kendaraan, dan

penjualan produk lokal. Wisatawan yang mengunjungi objek wisata memberikan kontribusi ekonomi melalui pengeluaran mereka dalam hal tiket masuk, makanan, dan kegiatan rekreasi. Pendapatan ini memberikan stimulus bagi bisnis lokal dan menciptakan peluang kerja bagi penduduk setempat. Dengan adanya objek wisata ini juga memberikan peluang kerja bagi penduduk setempat. Banyak pekerjaan di objek wisata yang membutuhkan tenaga kerja seperti penjaga loket, petugas kebersihan, dan tukang parkir.

Seiring dengan perbaikan dan pengembangan fasilitas, objek wisata pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari semakin dikenal dan populer di kalangan wisatawan sekitar daerah Wonosobo. Dampak positifnya pun terlihat dalam peningkatan jumlah pengunjung, penciptaan lapangan kerja untuk masyarakat setempat, serta peningkatan pendapatan daerah melalui retribusi dan pajak pariwisata.

Kini, objek wisata pemandian air panas Desa Tegalsari menjadi salah satu destinasi favorit bagi para wisatawan yang ingin merasakan sensasi berendam di mata air panas alami dan menikmati suasana alam yang menenangkan. Perkembangan ini menjadi bukti betapa pentingnya pengelolaan objek wisata dengan baik dan kerjasama antara berbagai pihak untuk mengoptimalkan potensi pariwisata dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, pemandian air panas tegalgunung Desa Tegalsari, Kecamatan Garung, Kabupaten Wonosobo, Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu objek wisata yang terletak di daerah tersebut. Objek wisata ini telah dimanfaatkan oleh penduduk setempat sejak tahun 1985 dan sejak tahun 2014 dikelola oleh BUMDes Tirta Anugerah. Setiap harinya, objek wisata ini mengalami kunjungan yang cukup tinggi, dengan

pengunjung yang menggunakan pemandian air panas ini untuk kegiatan relaksasi, mandi, atau terapi kesehatan. Dalam pengelolaan objek wisata Pemandian Air Panas Tegalgunung Desa Tegalsari, diterapkan empat indikator penting, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan, guna menjaga perkembangan objek wisata ini dengan baik. Objek wisata ini memberikan dampak ekonomi yang positif bagi perekonomian sekitar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M.N. *et al.* (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka', *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 6(1), pp. 974–980. Available at: <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>.
- Hamzah, F. and Hermawan, H. (2018). Evaluasi Dampak Pariwisata Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Lokal. *Jurnal Pariwisata*. 5(3), pp. 195–202. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jp>.
- Kahfi, A. (2014). Kejahatan Lingkungan Hidup. *Al-Daulah*. 3(2), pp. 206–207. Available at: [http://dx.doi.org/10.1016/S0016-5085\(12\)60771-9](http://dx.doi.org/10.1016/S0016-5085(12)60771-9).
- Mangowal, D. and Palar, F.L.N. (2022). Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Di desa Leilem Kecamatan Sonder. *Pengelolaan Objek Wisata Pemandian Air Panas Ranoraindang Di desa Leilem Kecamatan Sonder*, VIII(119), pp. 1–9.
- Maria Tanod, L., Areros A., W. and Londa Y., V. (2020). Implementation of Kombi Beach Natural Tourism Object Management Policy in Minahasa Regency, North Sulawesi Province', pp. 26–41.

- Martina, S. (2014). Dampak pengelolaan taman wisata alam kawah putih terhadap kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. *Jurnal Pariwisata*. I(2), pp. 81–89.
- Safriani, A. (2017). Telaah Terhadap Asas Akuntabilitas Dalam Pengelolaan Keuangan Daerah. *Jurisprudentie : Jurusan Ilmu Hukum Fakultas Syariah dan Hukum*. 4(1), p. 1. Available at: <https://doi.org/10.24252/jurisprudentie.v4i1.3660>.
- Suarmadi, I.G.P., Andiani, N.D. and Trianasari, T. (2019). Upaya Peningkatan Jumlah Kunjungan Wisatawan Ke Pemandian Air Panas Toya Bungkah, Desa Batur, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. *Jurnal Manajemen Perhotelan dan Pariwisata*. 1(2), p. 99. Available at: <https://doi.org/10.23887/jmpp.v1i2.22096>.
- Sutawa, G.K. (2012). Issues on Bali Tourism Development and Community Empowerment to Support Sustainable Tourism Development. *Procedia Economics and Finance*, 4(Icsmed). pp. 413–422. Available at: [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(12\)00356-5](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(12)00356-5).
- Waluyo, W. *et al.* (2022). Potensi Pengembangan Wisata Halal di Wisata Religi Desa Menggoro Untuk Menunjang Ekonomi Kerakyatan. *Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya*. 13(2), pp. 171–179. Available at: <https://doi.org/10.31294/khi.v13i2.14413>.